

**PARTISIPASI PETANI DAN KEBERHASILAN PROGRAM
PENGEMBANGAN USAHA PANGAN MASYARAKAT (PUPM)
DI KECAMATAN PALAS KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

Resti Anggraini



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2018**

ABSTRACT

THE PARTICIPATION OF FARMERS AND THE SUCCESS OF COMMUNITY FOOD DEVELOPMENT PROGRAM (*PUPM*) IN PALAS SUBDISTRICT SOUTH LAMPUNG REGENCY

By

Resti Anggraini

The purpose of this research is to know the level of farmers' participation, the success rate of the *PUPM* program, the relationship between the level of farmers' participation and the success of the program, the factors associated with the level of farmers' participation, and the obstacles that happened to farmers and the program. Data of this research were collected in February-March 2018. The respondents are 66 rice farmers members of farmer groups joining the program who are chosen randomly. The research is a survey and data are analyzed using Rank Spearman and descriptively. The results showed that the level of farmers' participation is in a low classification. The success rate of the *PUPM* program is in successful classification. Factors related to the level of farmers' participation in *PUPM* program are farmers' knowledge on the program, frequency of participating in extension activities, and level of farmers' cosmopolitan character. There is a significant relationship between farmers' participation and the success of *PUPM* program in Palas Subdistrict of South Lampung Regency. The obstacles that happened to farmers and *PUPM* program are production, budget, price, and technical matters.

Keywords : participation, *PUPM*, the success of program.

ABSTRAK

PARTISIPASI PETANI DAN KEBERHASILAN PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA PANGAN MASYARAKAT (PUPM) DI KECAMATAN PALAS KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh

Resti Anggraini

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) tingkat partisipasi petani dalam program PUPM di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan, 2) tingkat Keberhasilan Program PUPM, 3) hubungan partisipasi petani dengan keberhasilan Program PUPM, 4) faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi petani pada Program PUPM, 5) kendala-kendala yang terjadi pada petani dan Program PUPM di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian dilakukan pada bulan Ferbuari hingga Maret 2018. Sampel pada penelitian ini adalah 66 responden anggota kelompok tani yang mengikuti program PUPM. Metode pengambilan sampel yang digunakan ialah metode *simple random sampling*. Metode penelitian ini ialah metode survei, dengan menggunakan analisis data deskriptif dan uji korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian yang diperoleh adalah : 1) tingkat partisipasi petani pada Program PUPM berada pada klasifikasi rendah; 2) tingkat keberhasilan Program PUPM berada pada klasifikasi berhasil; 3) terdapat hubungan yang nyata antara partisipasi petani dengan keberhasilan Program PUPM; 4) faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi petani pada Program PUPM adalah tingkat pengetahuan tentang program, frekuensi komunikasi anggota, tingkat kekosmopolitan; 5) Kendala-kendala yang terjadi pada petani dan Program PUPM di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan terdiri dari beberapa aspek yaitu kendala pada aspek produksi, aspek dana, aspek harga dan aspek teknis.

Kata kunci : keberhasilan program, partisipasi, PUPM.

**PARTISIPASI PETANI DAN KEBERHASILAN PROGRAM
PENGEMBANGAN USAHA PANGAN MASYARAKAT (PUPM)
DI KECAMATAN PALAS KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Oleh

RESTI ANGGRAINI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi

**: PARTISIPASI PETANI DAN
KEBERHASILAN PROGRAM
PENGEMBANGAN USAHA PANGAN
MASYARAKAT (PUPM) DI KECAMATAN
PALAS KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa

: Resti Anggraini

Nomor Pokok Mahasiswa : 1414131162

Program Studi

: Agribisnis

Fakultas

: Pertanian

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Ir. Kordiyana R. Rangga, M.S.
NIP 19590425 198403 2 001

Dr. Ir. Tubagus Hasanudin, M.S.
NIP 19590321 198503 1 016

2. Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.P.
NIP 19630203 198902 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S.**

Sekretaris : **Dr. Ir. Tubagus Hasanudin, M.S.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.**

2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP 19611020 198603 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **29 Agustus 2018**

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung tanggal 11 Maret 1996, dari pasangan Bapak Hi. Habib dan Ibu Hj. Rojiyah, S.Pd., M.Pd. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis menyelesaikan studi tingkat Taman Kanak – Kanak (TK) di TK Dwi pada tahun 2002, tingkat Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 2 Penengahan

Bandar Lampung pada tahun 2008, tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 19 Bandar Lampung pada tahun 2011, dan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Bandar Lampung tahun 2014. Penulis terdaftar sebagai mahasiswi di Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2014 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumber Agung, Kecamatan Bandar Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah selama 40 hari dari bulan Januari hingga Maret 2017. Selanjutnya, pada Juli 2017 penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di Koperasi Pertanian Gerbang Emas Desa Cibodas Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat. Penulis pernah menjadi

Asisten Dosen mata kuliah Statistika Nonparametrik pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018, dan Asisten Dosen Mata Kuliah Perencanaan Evaluasi dan Pengembangan Partisipatif pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Penulis juga pernah menjadi Duta Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Lampung periode 2016/2017. Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, penulis juga aktif dalam organisasi kemahasiswaan yaitu anggota Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (Himaseperta) Universitas Lampung di bidang III yaitu bidang minat bakat dan kreativitas pada periode tahun 2014 hingga tahun 2018.

SANWACANA

Alhamdulillahilahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul, “**Partisipasi Petani dan Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan**” merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan kemurahan hati dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.P., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Ir. Kordiyana K. Ranga, M.S. selaku Pembimbing Pertama atas bimbingan, motivasi, dorongan, nasihat, ilmu yang bermanfaat dan perhatian yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Dr. Ir. Tubagus Hasanudin, M.S., selaku Pembimbing Kedua atas bimbingan, motivasi, dorongan, nasihat, ilmu yang bermanfaat dan perhatian yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Ibu Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., selaku Dosen Pembahas atas masukan, arahan, nasihat yang telah diberikan untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Ir. Yaktiworo Indriani, M.Sc., selaku dosen pembimbing akademik atas bimbingan, arahan, nasehat, dan motivasi yang telah diberikan.
7. Kedua Orangtuaku Abi Hi. Habib dan Ibu Hj. Rojiyah, S.Pd., M.Pd. yang selalu memberikan perhatian, dukungan baik secara moral maupun materil, serta kesabaran dan ketulusan do'a yang tak pernah terputus hingga tercapainya gelar Sarjana Pertanian ini.
8. Kakak dan adikku Diwan Abdian Roby Pratama, S.Hut., dan Dinda Rahmalia, serta Ayuk iparku Sanjungan Emi Eliza, S.H. yang juga selalu memberikan dukungan dan doa hingga tercapainya gelar Sarjana Pertanian ini.
9. Seluruh karyawan Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
10. Bapak/Ibu warga masyarakat Desa Bandan Hurip dan Desa Mekar Mulya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.
11. Sahabat – sahabat terbaik penulis semasa kuliah, Taufik Hidayat, Amd.Tra ., Maghfira Hariani, Nadya Putri, Nadya Triana, Pinky Dwi Septiana, Marina Ulva, Nadia Ulfa Armia, Putri Alamanda, Annida Ubaidilah, Iis Rosdiana, Salma Nabilla R, Lucia Anindhita, Rahmad Sepriadi, Martsillia Amartasari, atas masukan, saran, semangat dan kebersamaan yang telah diberikan.
12. Sahabat – sahabatku sejak masa sekolah Febrya Herdiana, S.AP., Winda Fitria, S.Pd., Fenti Lolita Bahri, Amd.Gz., Intan Elisa, Oktasari Putri Pramisela, Suzanna, Restu Bella dll. atas segala masukan, saran, semangat, dan kebersamaan yang telah diberikan.

13. Teman-teman seperjuangan Agribisnis 2014, yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terimakasih atas nasihat, kebersamaan, dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama ini.
14. Kiyai dan Atu Agribisnis 2011, 2012, 2013, serta adik-adik angkatan 2015 dan 2016 atas dukungan dan bantuan kepada penulis.
15. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis memohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan selama proses penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT. memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan. Aamiin.

Bandar Lampung, Agustus 2018

Penulis,

Resti Anggraini

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	8
A. Tinjauan Pustaka	
1. Pengertian Partisipasi	8
2. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi.....	11
3. Tipe-tipe Partisipasi.....	13
4. Program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM)	16
B. Penelitian Terdahulu	19
C. Kerangka Pemikiran	22
D. Hipotesis	28
III. METODE PENELITIAN	29
A. Konsep Dasar, Definisi Operasional dan Pengukuran	29
B. Lokasi, Waktu Penelitian, dan Responden.....	36
C. Metode Penelitian dan Pengumpulan Data	38
D. Metode Analisis Data	39
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum	
1. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Selatan	
a. Keadaan Geografis Kabupaten Lampung Selatan	41

b. Keadaan Iklim Kabupaten Lampung Selatan.....	42
c. Keadaan Demografi Kabupaten Lampung Selatan	42
d. Keadaan Pertanian Kabupaten Lampung Selatan	43
e. Program-program yang ada di Kabupaten Lampung Selatan	44
2. Gambaran Umum Kecamatan Palas	
a. Keadaan Geografis Kecamatan Palas	45
b. Keadaan Pertanian Kecamatan Palas.....	46
c. Program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) di Kecamatan Palas.....	46
d. Perkembangan Harga Gabah Kering Panen (GKP) dan Beras di Kecamatan Palas	47
3. Gambaran Umum Desa Bandan Hurip dan Desa Mekar Mulya	
a. Desa Bandan Hurip.....	49
b. Desa Mekar Mulya	50
c. Program PUPM di Desa Bandan Hurip dan Desa Mekar Mulya	51
4. Keadaan Umum Responden	
a. Keadaan Umum Responden Berdasarkan Umur	52
b. Keadaan Umum Responden Berdasarkan Pendidikan.....	53
c. Keadaan Umum Responden Berdasarkan Luas Lahan Garapan	54
d. Keadaan Umum Responden Berdasarkan Produksi.....	55
e. Keadaan Umum Responden Berdasarkan Pekerjaan Sampingan.....	55
 B. Pembahasan	
1. Tingkat Partisipasi Petani pada Program PUPM di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.....	57
a. Tingkat Partisipasi dalam Perencanaan	58
b. Tingkat Partisipasi dalam Pelaksanaan	59
c. Tingkat Partisipasi dalam Pemantauan dan Evaluasi	61
d. Tingkat Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil	62
2. Tingkat Keberhasilan Program PUPM	65
a. <i>Input</i> (Masukan)	66
b. <i>Output</i> (Keluaran).....	67
c. <i>Outcome</i> (Hasil).....	68
3. Jumlah anggota keluarga petani (X1).....	70
4. Tingkat pengetahuan petani tentang Program PUPM (X2).....	73
5. Motivasi petani pada Program PUPM (X3)	75
6. Frekuensi komunikasi petani pada Program PUPM (X4)	77
7. Tingkat kekosmopolitan petani (X5).....	79

8. Partisipasi Petani dengan Keberhasilan Program PUPM di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan	81
9. Kendala-kendala pada Program PUPM di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.....	83
V. KESIMPULAN DAN SARAN	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

No	Halaman
1. Kabupaten/kota yang Mengikuti Program PUPM di Provinsi Lampung..	3
2. Daftar LUPM yang Melaksanakan Program PUPM Tahun 2016-2017 di Kabupaten Lampung Selatan	4
3. Penelitian Terdahulu.....	20
4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel-variabel Penelitian.....	30
5. Jumlah Anggota Kelompok Tani dari Gapoktan Sejahtera dan Gapoktan Mekar Mukti di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.....	37
6. Sebaran Sampel Penelitian di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.....	38
7. Jumlah Penduduk Berdasarkan kelompok umur di Kabupaten Lampung Selatan.....	43
8. Sebaran Responden Berdasarkan Umur.....	52
9. Sebaran Petani Responden Berdasarkan Pendidikan Formal.....	53
10. Responden atau Petani Berdasarkan Luas Lahan Garapan	54
11. Sebaran Produksi Petani per Hektar	55
12. Sebaran Petani Responden Berdasarkan Pekerjaan Sampingan.....	56
13. Partisipasi Petani pada Program PUPM di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.....	57
14. Sebaran Partisipasi Petani dalam Perencanaan Program PUPM.....	59
15. Sebaran Partisipasi Petani dalam Pelaksanaan Program PUPM	60
16. Sebaran Partisipasi Petani dalam Pemantauan dan Evaluasi Program PUPM	61
17. Sebaran Partisipasi Petani dalam Pemanfaatan Hasil pada Program PUPM	63
18. Sebaran Responden Berdasarkan Keseluruhan Tingkat Partisipasi Petani pada Program PUPM.....	64
19. Keberhasilan Program PUPM di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.....	65
20. Sebaran Data Menurut Responden Tentang <i>Input</i> pada Program PUPM .	66
21. Sebaran Data Menurut Responden Tentang <i>Ouput</i> pada Program PUPM	67
22. Sebaran Data Menurut Responden Tentang <i>Outcome</i> pada Program PUPM	68

23. Sebaran Data Tingkat Keberhasilan Program PUPM di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.....	69
24. Jumlah Anggota Keluarga Petani (X1)	71
25. Hubungan antara Jumlah Anggota Keluarga Petani dengan Tingkat Partisipasi Petani pada Program PUPM	72
26. Tingkat Pengetahuan Petani Tentang Program PUPM (X2).....	73
27. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Petani Tentang Program PUPM dengan Tingkat Partisipasi	74
28. Motivasi Petani pada Program PUPM (X3).....	75
29. Hubungan antara Motivasi Petani dengan Tingkat Partisipasi Petani pada Program PUPM	76
30. Frekuensi Komunikasi Petani pada Program PUPM (X4).....	77
31. Hubungan antara Frekuensi Komunikasi Petani dengan Tingkat Partisipasi Petani pada Program PUPM	78
32. Tingkat Kekosmopolitan Petani (X5).....	79
33. Hubungan antara Tingkat Kekosmopolitan Petani dengan Tingkat Partisipasi pada Program PUPM	80
34. Rekapitulasi -Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Partisipasi Petani pada Program PUPM.....	81
35. Hasil Analisis Partisipasi Petani dengan Keberhasilan Program PUPM di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan	82
36. Kendala-Kendala pada Program PUPM di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Petani dan Keberhasilan Program PUPM di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.....	27
2. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kegiatan Partisipasi Petani dan Keberhasilan Program PUPM di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan	44
3. Harga Gabah Kering Panen (GKP) dan Beras di Kecamatan Palas Tahun 2016-2017	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Identitas Responden	93
2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi (Variabel X)	98
3. Tingkat partisipasi petani (Variabel Y).....	101
4. Tingkat keberhasilan Program PUPM (Variabel Z)	104
5. Tingkat pengetahuan petani tentang Program PUPM yang telah di MSI (X2).....	107
6. Motivasi petani yang telah di MSI (X3)	110
7. Frekuensi komunikasi petani yang telah di MSI (X4).....	113
8. Tingkat kekosmopolitan petani yang telah di MSI (X5)	116
9. Tingkat partisipasi yang telah di MSI (Variabel Y).....	119
10. Tingkat keberhasilan Program PUPM yang telah di MSI (Variabel Z)..	122
11. Hasil analisis hubungan antara jumlah anggota keluarga petani dengan tingkat partisipasi petani pada Program PUPM	125
12. Hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan petani tentang program dengan tingkat partisipasi petani pada Program PUPM	125
13. Hasil analisis hubungan antara tingkat motivasi dengan tingkat partisipasi petani pada Program PUPM	126
14. Hasil analisis hubungan antara frekuensi komunikasi dengan tingkat partisipasi petani pada Program PUPM	126
15. Hasil analisis hubungan antara kekosmopolitan dengan tingkat partisipasi petani pada Program PUPM	127
16. Hasil analisis hubungan antara tingkat partisipasi petani dengan keberhasilan Program PUPM.....	127

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama. Pemenuhan kebutuhan pangan merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai komponen dasar yang tercantum dalam Undang-Undang No 18 Tahun 2012 tentang pangan. Hal ini membuktikan bahwa terpenuhinya kebutuhan pangan di Indonesia merupakan hal mutlak yang harus dilakukan oleh pemerintah.

Pemerintah mempunyai tugas pokok untuk mengendalikan komoditas pangan dalam jumlah yang cukup dan dengan harga yang terjangkau di seluruh wilayah Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan melakukan kebijakan stabilitas harga pangan agar petani sebagai produsen mendapatkan hasil yang menguntungkan, dan masyarakat sebagai konsumen mampu membeli bahan pangan dengan harga yang terjangkau (Badan Ketahanan Pangan Nasional, 2013).

Harga komoditas pangan yang selalu berfluktuasi dapat merugikan petani sebagai produsen, masyarakat sebagai konsumen, dan berpotensi

menimbulkan keresahan sosial (Sari, 2010). Harga yang berfluktuasi tersebut mengakibatkan Pemerintah Indonesia melalui Dinas Ketahanan Pangan membentuk program pelaksanaan kegiatan yang disebut “Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM)”. Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat adalah kegiatan memberdayakan lembaga usaha pangan masyarakat (gapoktan, poktan, dan lembaga usaha masyarakat yang bergerak di bidang pangan), dan Industri/Produsen/Distributor Bahan Pangan dalam melayani Toko Tani Indonesia (TTI) untuk menjaga stabilisasi pasokan harga pangan. Toko Tani Indonesia adalah toko/warung/kios/pedagang komoditas pangan yang bermitra dengan Lembaga Usaha Pangan Masyarakat (LUPM) untuk menjual komoditas pangan hasil produksi petani sesuai harga yang wajar kepada konsumen dan pasokan dari mitra industri pangan. Sasaran dari program ini ialah petani, kelompok tani, dan gapoktan yang berusaha tani tanaman pangan khususnya padi.

Program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat ini dilakukan untuk mengatasi gejolak harga pangan sehingga terjaganya stabilitas pasokan dan harga pangan pokok strategis baik di tingkat produsen maupun konsumen, sehingga terciptanya rantai distribusi yang lebih efisien. Memberikan informasi pasar sehingga memudahkan akses bagi masyarakat terhadap bahan pangan pokok yang akan beredar di setiap wilayah (Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Lampung, 2017).

Program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat dilaksanakan melalui dukungan dana APBN dalam bentuk dana dekosentrasi yang diberikan

kepada Dinas/Badan/Kantor Daerah Provinsi yang menyelenggarakan urusan ketahanan pangan. Dana yang dialokasikan tersebut disalurkan kepada LUPM yang bergerak di bidang pangan dalam bentuk dana Bantuan Pemerintah untuk melakukan pembelian pangan pokok dan strategis dari petani dan selanjutnya memasok pangan pokok dan strategis tersebut kepada TTI untuk dijual kepada konsumen dengan harga yang layak. Program pelaksanaan kegiatan Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat telah berjalan sejak tahun 2016 dan pelaksanaannya di 32 provinsi di Indonesia termasuk Provinsi Lampung. Jumlah LUPM atau Gapotan/Poktan di Provinsi Lampung yang mengikuti program ini sampai dengan tahun 2017 sebanyak 55 gapoktan yaitu terdiri dari 20 gapoktan di Tahun 2016 dan bertambah 35 gapoktan di tahun 2017. Tabel 1 berikut ini menunjukkan daftar Kabupaten/Kota yang melaksanakan Program PUPM di Provinsi Lampung.

Tabel 1. Kabupaten/kota yang Mengikuti Program PUPM di Provinsi Lampung.

Kabupaten/Kota	Tahun 2016		Tahun 2017	
	TTI (Unit)	LUPM (Gapoktan/Poktan)	TTI (Unit)	LUPM (Gapoktan/Poktan)
Lampung Tengah	12	6	4	2
Lampung Timur	8	4	12	6
Tanggamus	6	3	4	2
Pesawaran	6	3	2	1
Lampung Selatan	6	3	36	18
Bandar Lampung	2	1	-	-
Pringsewu	-	-	12	6
Total	40	20	70	35

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Lampung, 2017.

Berdasarkan Tabel 1 di atas tampak bahwa, pada tahun 2016 jumlah TTI dan LUPM di Kabupaten Lampung Selatan berjumlah 6 dan 3 gapoktan, sedangkan pada tahun 2017 terjadi penambahan 36 TTI dan 18 gapoktan,

sehingga sampai tahun 2017 jumlah TTI dan LUPM di Kabupaten Lampung Selatan yaitu 42 TTI dan 21 LUPM. Berikut daftar LUPM (Gapoktan dan Poktan) yang mengikuti program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016-2017.

Tabel 2. Daftar LUPM yang Melaksanakan Program PUPM Tahun 2016-2017 di Kabupaten Lampung Selatan.

Tahun 2016			Tahun 2017		
Nama Gapoktan/Poktan	Desa	Kecamatan	Nama Gapoktan/Poktan	Desa	Kecamatan
Gapoktan Sejahtera	Badan Hurip	Palas	Gapoktan Mekar Mukti	Mekar Mulya	Palas
Gapoktan Bersama	Bumidaya	Palas	Poktan Harapan Jaya	Pulau Jaya	Palas
Gapoktan Tani Makmur	Kalirejo	Palas	Poktan Mataram Jaya	Totoharjo	Bakauheni
			Poktan Perigol II	Kuripan	Penengahan
			Poktan Maju Jaya	Sidowaluyo	Sidomulyo
			Poktan Barokah Tani	Karang Anyar	Jati Agung
			Gapoktan Sumber Rezeki	Sumber Jaya	Jati Agung
			Poktan Dewi Sri I	Margodadi	Jati Agung
			Poktan Fajar I	Fajar Baru	Jati Agung
			Poktan Rejo Tani	Sidosari	Natar
			Poktan Bangun Karya	Legundi	Ketapang
			Poktan Wahyu Bintara	Karang Sari	Ketapang
			Poktan Karya Makmur II	Rawa Selapan	Candipuro
			Gapoktan Sido Muncul	Sukapura	Sragi
			Poktan Kembar Jaya	Rawa Selapan	Candipuro

Tabel 2. (Lanjutan)

	Poktan Harapan Makmur II	Sidowaluyo	Sidomulyo
	Gapoktan Dua Serangkai	Sumur	Ketapang
	Gapoktan Muncul Jaya	Sukapura	Sragi

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Lampung Selatan, 2017.

Berdasarkan Tabel 2, Program PUPM tersebut dilaksanakan oleh LUPM di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Selatan. Jumlah desa dan LUPM terbanyak yang melaksanakan Program PUPM di Kabupaten Lampung Selatan ialah Kecamatan Palas. Terdapat 5 desa dan 5 LUPM di Kecamatan Palas yang melaksanakan program tersebut.

Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat tersebut tidak dapat berjalan tanpa adanya faktor-faktor pendukung. Salah satu faktor pendukung tersebut adalah partisipasi dari petani dan masyarakat. Menurut Hasanudin dan Dwi (2012), keberhasilan pelaksanaan suatu program tidak terlepas dari beberapa faktor antara lain tingkat pengetahuan petani tentang program, peranan penyuluh pertanian, dukungan pemerintah, dan partisipasi petani dalam pelaksanaan program. Menurut hasil penelitian Antika, Nikmatullah dan Prayitno (2017), partisipasi aktif dari setiap individu atau kelompok akan menentukan keberhasilan dari pelaksanaan suatu program, sehingga partisipasi dari petani maupun masyarakat menjadi bagian terpenting dalam keberlangsungan suatu program, termasuk dalam hal ini ialah Program PUPM. Peningkatan jumlah LUPM di Kecamatan Palas pada program PUPM tersebut diduga karena adanya keberhasilan Program PUPM dan tingkat

partisipasi yang tinggi dari petani. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti bertujuan melihat hubungan antara tingkat partisipasi petani dengan keberhasilan Program PUPM di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah tingkat partisipasi petani pada Program PUPM di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan?
- 2) Bagaimanakah tingkat keberhasilan Program PUPM di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan?
- 3) Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan partisipasi petani pada Program PUPM di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan?
- 4) Bagaimanakah hubungan antara partisipasi petani dengan keberhasilan Program PUPM di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan?
- 5) Kendala apa sajakah yang terjadi pada petani dan Program PUPM di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengetahui tingkat partisipasi petani pada progam PUPM di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.

- 2) Mengetahui tingkat keberhasilan Program PUPM di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan?
- 3) Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi petani pada Program PUPM di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.
- 4) Mengetahui hubungan antara partisipasi petani dengan keberhasilan Program PUPM di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.
- 5) Mengetahui kendala-kendala yang terjadi pada petani dan Program PUPM di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Pihak gapoktan atau kelompok tani sebagai tambahan pengetahuan tentang pentingnya partisipasi petani pada suatu program, serta sebagai rujukan bagi gapoktan atau kelompok tani dalam melaksanakan program kegiatan yang akan datang.
- 2) Bahan pertimbangan bagi pemerintah khususnya kementerian pertanian dalam penyelenggaraan Program PUPM pada masa yang akan datang.
- 3) Peneliti lain dalam melakukan pengembangan penelitian, sebagai referensi dalam melakukan penelitian sejenis atau menyempurnakan penelitian ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris *participate* yang artinya mengikutsertakan, ikut mengambil bagian (Wijaya, 2004). Pengertian yang sederhana tentang partisipasi dikemukakan oleh Jalal dan Dedi (2001), partisipasi juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa.

Menurut Mikkelsen (2003), ada beberapa pengertian partisipasi antara lain sebagai berikut :

- a) Partisipasi adalah kontribusi suka rela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.
- b) Partisipasi adalah pemekaan (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan.

- c) Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.
- d) Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek-proyek agar memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak sosial.
- e) Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.

Menurut Gitosaputro dan Rangga (2015), partisipasi adalah pembangunan yang berpusat pada manusia, agar partisipasi masyarakat dapat dijaga sebaiknya pembangunan tidak hanya dinilai dari fisik saja namun menjadikan manusia sebagai prioritas utama, hal ini selaras dengan amanat pembukaan UUD 1945.

Menurut Tilaar (2009), partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (*bottom-up*) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya. Masyarakat harus dilibatkan dalam suatu program, sehingga mereka lebih mengetahui seluk beluk program tersebut. Selain itu, masyarakat akan mempunyai rasa memiliki terhadap program tersebut.

Menurut Mardikanto (2010), terdapat empat kegiatan yang menunjuk partisipasi dalam kegiatan pembangunan, yaitu partisipasi dalam pengambilan

keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi, serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil-hasil pembangunan.

a) Partisipasi dalam perencanaan atau pengambilan keputusan

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat berpartisipasi langsung didalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah setempat atau di tingkat lokal.

b) Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan harus diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang-tunai, dan atau berbentuk korbanan lainnya yang sepadan dengan manfaat yang diterima oleh masing-masing warga masyarakat yang bersangkutan.

c) Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan

Kegiatan pemantauan dan evaluasi program dan proyek pembangunan sangat diperlukan. Bukan saja agar tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan.

d) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan sering terlupakan. Sebab, tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan

tujuan utama. Partisipasi sering kurang mendapat perhatian pemerintah dan administrasi pembangunan pada umumnya, yang seringkali menganggap bahwa dengan selesainya pelaksanaan pembangunan itu otomatis manfaatnya pasti dapat dirasakan oleh masyarakat sasaran.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat terhadap suatu kegiatan dan memiliki peran penting dalam berlangsungnya kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan evaluasi dan pemanfaatan hasil-hasil untuk mencapai tujuan pembangunan masyarakat.

2. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Menurut Purwatiningsih, Ismani dan Noer (2004), faktor yang mempengaruhi kegiatan partisipasi yaitu faktor sosial ekonomi, dengan faktor yang meliputi yaitu tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat kemudian faktor politik, termasuk didalamnya tentang keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, serta pemahaman dan pengetahuan masyarakat kebijakan oleh pemerintah dan yang terakhir adalah faktor fisik, individu dan lingkungan, faktor ini mencakup kondisi dan manfaat dari sarana dan prasarana yang ada, kondisi kelembagaan yang menyangkut kepemimpinan lembaga ditingkat masyarakat serta kepercayaan terhadap pemimpinnya.

Menurut Muchlas (2005), faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi seseorang meliputi dua hal, yaitu :

- a) Faktor internal dari individu yang mencakup cirri-ciri atau karakteristik individu yang meliputi: umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, luas lahan garapan, pendapatan, pengalaman berusaha dan kosmopolitan.
- b) Faktor eksternal yang merupakan faktor diluar karakteristik individu yang meliputi hubungan antara pengelola dengan petani penggarap, kebutuhan masyarakat, pelayanan pengelola dan kegiatan penyuluhan.

Selain itu Muchlas (2005) juga membagi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi seseorang menjadi tiga hal, yaitu:

- 1) Sosial masyarakat yang meliputi tingkat pendidikan, pendapatan, kebutuhan, kebiasaan dan kedudukan dalam sistem sosial.
- 2) Keadaan program pembangunan, kegiatan ini merupakan kegiatan yang dirumuskan dan dikendalikan oleh pemerintah.
- 3) Keadaan alam sekitar yang mencakup faktor fisik atau keadaan geografis daerah yang pada lingkungan tempat hidup masyarakat tersebut.

Menurut Triana, Rangga, dan Viantimala (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam sebuah program khususnya program peningkatan produksi usahatani petani adalah : (1) Tingkat pengetahuan tentang program, (2) frekuensi mengikuti kegiatan penyuluhan, (3) tingkat motivasi petani, (4) tingkat kekosmopolitan, sedangkan (5) tingkat pendidikan formal tidak mempengaruhi partisipasi petani terhadap program UP2PJK.

Menurut Antika (2017), Faktor-faktor yang mempunyai hubungan dan mempengaruhi tingkat partisipasi seseorang anggota petani dalam kelompok tani ialah intensitas komunikasi anggota, sedangkan faktor umur, tingkat pendidikan,

tingkat pengetahuan tentang program PJI, dan tingkat terhadap manfaat program tidak berhubungan dan tidak berpengaruh terhadap partisipasi anggota. Menurut Widyanti (2015), faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan lama mukim, sedangkan faktor-faktor yang tidak berhubungan dan mempengaruhi partisipasi adalah umur dan jumlah pendapatan.

3. Tipe-Tipe Partisipasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi seseorang terhadap sesuatu akan menciptakan bentuk atau tipe-tipe partisipasi. Menurut Syahyuti (2006), terdapat tujuh tipe partisipasi, yaitu :

- 1) Partisipasi pasif atau manipulative yaitu bentuk partisipasi yang paling lemah. Karakteristik partisipasi ini ialah masyarakat menerima pemberitahuan apa yang sedang dan telah terjadi. Pengumuman sepihak oleh pelaksana proyek tidak memperhatikan tanggapan masyarakat sebagai sasaran program. Informasi yang dipertukarkan terbatas pada kalangan profesional di luar kelompok sasaran belaka.
- 2) Partisipasi informatif, partisipasi yang hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan untuk proyek, namun tidak berkesempatan untuk terlibat dan mempengaruhi proses keputusan. Akurasi hasil studi, tidak dibahas bersama masyarakat.
- 3) Partisipatif konsultatif, dalam partisipasi ini masyarakat berpartisipasi dengan cara berkonsultasi, sedangkan orang luar mendengarkan, serta

menganalisis masalah dan pemecahannya. Pola ini belum ada peluang untuk pembuatan keputusan bersama

- 4) Partisipasi insentif, masyarakat memberikan korbanan dan jasa untuk memperoleh imbalan intensif berupa upah, walau tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran atau eksperimen-eksperimen yang dilakukan.
- 5) Partisipasi fungsional, partisipasi ini membuat masyarakat membentuk kelompok sebagai bagian proyek, setelah ada keputusan-keputusan utama yang disepakati.
- 6) Partisipasi interaktif, disini masyarakat berperan dalam proses analisis untuk perencanaan kegiatan dan pembentukan atau penguatan kelembagaan. Pola ini cenderung melibatkan metode interdisipliner yang mencari keragaman perspektif dalam proses belajar yang terstruktur dan sistematis. Masyarakat memiliki peran untuk mengontrol atas pelaksanaan keputusan-keputusan mereka, sehingga memiliki andil dalam keseluruhan proses kegiatan.
- 7) Mandiri (*self mobilization*), dalam partisipasi ini masyarakat mengambil inisiatif sendiri secara bebas (tidak dipengaruhi pihak luar) untuk merubah sistem atau nilai-nilai yang mereka junjung. Mereka mengembangkan kontak dengan lembaga-lembaga lain untuk mendapatkan bantuan dan dukungan teknis serta sumberdaya yang diperlukan

Menurut Koetjaraningrat (1997), terdapat dua tipe partisipasi masyarakat :

1. Partisipasi pada aktivitas-aktivitas bersama dalam proyek-proyek pembangunan yang khusus. Pada tipe partisipasi ini masyarakat diajak dan bersifat persuasif, adanya perintah atau dipaksa oleh wakil-wakil dari departemen atau pamong desa untuk berpartisipasi atau menyumbangkan

tenaga atau hartanya kepada proyek-proyek pembangunan yang biasanya bersifat fisik.

2. Partisipasi sebagai individu di luar aktivitas-aktivitas bersama dalam pembangunan. Pada partisipasi ini tidak ada proyek aktivitas bersama khusus, namun ada proyek-proyek pembangunan. Biasanya partisipasi ini tidak bersifat memaksa namun atas dasar kemauan individunya sendiri.

Menurut Sri Sundari (2001), tipe-tipe partisipasi masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Partisipasi dalam Bentuk Buah Pikiran
Ide, gagasan, dan pikiran yang disampaikan oleh seseorang merupakan bagian dari partisipasi dalam tercapainya suatu pembangunan.
2. Partisipasi dalam Bentuk Tenaga
Tenaga yang diberikan oleh seseorang dalam berpartisipasi berupa tindakan, gerakan, kegiatan fisik maupun waktu yang seseorang tersebut berikan dalam berkontribusi demi tercapainya pembangunan masyarakat,
3. Partisipasi Harta Benda
Adanya harta benda yang diberikan dalam bentuk sumbangan guna tercapainya pembangunan masyarakat yang diinginkan.
4. Partisipasi Keterampilan atau Kemahiran
Kontribusi seseorang dalam bentuk kemampuan dan keahilannya yang ia sumbangkan guna pembangunan masyarakat dapat tercapai.
5. Partisipasi Sosial
Kontribusi seseorang dan keikutsertaan dalam kegiatan-kegiatan sosial pada pembangunan masyarakat.

4. Program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM)

Program pengembangan usaha pangan masyarakat atau disebut dengan PUPM adalah suatu kegiatan yang dicanangkan oleh pemerintah guna menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan khususnya Padi. Program ini tercantum dalam Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 tentang Pedoman Teknis Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat.

a) Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan program PUPM ialah sebagai berikut :

1. Menyerap produk pertanian nasional dengan harga yang layak dan menguntungkan petani khususnya bahan pangan pokok dan strategis.
2. Mendukung stabilitas pasokan dan harga pangan pokok dan strategis.
3. Memberikan kemudahan akses konsumen atau masyarakat terhadap bahan pangan pokok dan strategis yang berkualitas, dengan harga yang wajar.

b) Sasaran

Sasaran kegiatan PUPM pada Tahun Anggaran 2017 adalah 898 LUPM (Lembaga Usaha Pangan Masyarakat) yang memasok 2000 TTI (Toko Tani Indonesia) di kabupaten/kota yang mengalami ketidakstabilan harga dan pasokan pangan pokok/strategis pada 32 Provinsi.

c) Pelaksanaan Kegiatan

Untuk menetapkan pelaksanaan kegiatan PUPM baik LUPM maupun pedagang TTI dilakukan melalui identifikasi Calon Penerima/Calon Lokasi (CP/CL) dengan memperhatikan kriteria yang ditetapkan dalam keputusan menteri ini. Identifikasi CP/CL dilakukan oleh Dinas/Badan/Kantor Daerah

kabupaten/kota yang menyelenggarakan urusan ketahanan pangan yang selanjutnya diusulkan kepada Dinas/Badan/Kantor Daerah Provinsi yang menyelenggarakan urusan ketahanan pangan untuk ditetapkan melalui keputusan Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dan disahkan oleh Kuasa Pengguna Anggaran (KPA), setelah dilakukan verifikasi terhadap CP/CL yang diusulkan.

d) Penetapan Harga Pangan

Harga yang perlu ditetapkan agar tujuan PUPM tercapai antara lain:

1. Harga beli di tingkat petani oleh LUPM

Penetapan harga pembelian pangan pokok dan strategis di tingkat petani bertujuan untuk memberikan jaminan kepada petani untuk mendapatkan keuntungan yang wajar, meningkatkan pendapatan petani, dan meningkatkan kesejahteraan petani. Penetapan Harga Pembelian Petani minimal sama dengan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) untuk gabah dan beras atau Harga Referensi untuk komoditas pangan strategis lainnya.

2. Harga Eceran Tertinggi (HET) TTI ke konsumen

Penetapan harga pembelian pangan pokok dan strategis di tingkat konsumen bertujuan untuk menentukan harga acuan di tingkat konsumen yang ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan kondisi harga normal dan dapat berubah-ubah di suatu wilayah. HET di TTI ditetapkan oleh Pokja Pusat dengan mengikuti sertakan Tim Pembina dan Tim Teknis.

e) Indikator Keberhasilan

Menurut keputusan menteri pertanian Nomor 06/KPTS/RC.IIO/J/01/2017 tentang “Pedoman Teknis Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat” Tahun 2017 untuk mengukur keberhasilan kegiatan PUPM digunakan beberapa indikator keberhasilan sebagai berikut :

1) Indikator Masukan (*Input*)

- a. Penyaluran dana bantuan pemerintah
- b. 898 (delapan ratus sembilan puluh delapan) LUPM di 32 provinsi
- c. Pasokan pangan pokok dan strategis kepada 2.000 (dua ribu) TTI
- d. Pendampingan, pengawalan, dan bimbingan teknis di 32 (tiga puluh dua) provinsi.

2) Indikator Keluaran (*Output*)

- a. Tersalurkannya dana bantuan pemerintah kepada LUPM dan TTI
- b. 898 (delapan ratus sembilan puluh delapan) LUPM pemasok TTI
- c. 2.000 (dua ribu) TTI sebagai jaringan pemasaran baru dan lanjutan bagi produsen/ petani.
- d. Terlaksananya pendampingan, pengawalan, dan bimbingan teknis di 32 (tiga puluh dua) provinsi.

3) Indikator hasil (*Outcome*)

- a. Petani mendapatkan jaminan harga beli di atas Harga Pokok Pangan pada beras.
- b. LUPM mampu melaksanakan pasokan pangan pokok dan strategis ke TTI secara berkelanjutan yang diukur dengan volume pasokan antar waktu ke TTI.

- c. Terbentuknya jaringan pemasaran bagi produsen/petani.
- d. Kemudahan akses pangan bagi masyarakat yang diukur dengan volume penjualan di TTI.
- e. Konsumen memperoleh harga pangan yang wajar yang diukur dengan harga penjualan di TT dibandingkan dengan harga pasar tingkat konsumen.

6. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian penelitian terdahulu diperlukan sebagai referensi bagi peneliti untuk menjadi pembanding dan mempermudah dalam pengumpulan data dan metode analisis data yang di-gunakan dalam pengolahan data. Penelitian terdahulu juga dapat dijadikan landasan teori dalam penelitian partisipasi petani pada program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan ini. Kajian penelitian-penelitian terdahulu tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

	Penulis (Tahun)	Judul	Analisi Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Antika, A.Y., D. Nikmatullah., dan R.T. Prayitno (2017)	Tingkat partisipasi anggota P3A dalam program pengembangan jaringan irigasi (PJI) di Kelurahan Fajar Esuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu	Deskriptif dan uji korelasi <i>rank Spearman</i>	Faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota P3A dalam program PJI di kelurahan Fajar Esuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu adalah Intensitas Komunikasi. Sedangkan faktor lainnya seperti umur, tingkat pendidikan formal, tingkat pengetahuan tentang program PJI dan tingkat harapan terhadap manfaat program tidak berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota P3A dalam program PJI.
2	Irawan, E (2011)	Prospek Partisipasi Petani dalam Program Pembangunan Hutan Rakyat untuk Mitigasi Perubahan Iklim di Wonosobo.	Analisis data meliputi analisis data deskriptif dan inferensi.	Hasil hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pengalaman usaha hutan rakyat secara statistik mempengaruhi kecenderungan petani dalam berpartisipasi.
3	Aria, R.A., T. Hasanudin., dan R.T. Prayitno (2016)	Peranan Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) Terhadap Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis (PUAP) di Kecamatan Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara	Deskriptif kualitatif, tabulasi dan analisis korelasi <i>Rank Spearman</i>	Tingkat peranan penyuluh sudah baik. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Keberhasilan Program PUAP ialah tingkat peranan penyuluh, tingkat partisipasi petani, tingkat pengelolaan dana, dan tingkat pengetahuan petani terhadap program.
4	Rismayanti, A., I. Effendi., dan T. Hasanudin (2013)	Peranan Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) dan Partisipasi Masyarakat Pada Program Nasional Pemberdayaan	Deskriptif dan uji korelasi <i>Rank Spearman</i> .	Tingkat peranan dalam program kategori tinggi, namun tingkat peranan mensosialisasikan program termasuk kategori sedang. Tingkat partisipasi

Tabel 3. (Lanjutan)

		Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus		masyarakat dalam merencanakan, pengambilan keputusan, memonitoring dan memanfaatkan hasil-hasil pembangunan termasuk dalam kategori tinggi, namun tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan masuk dalam kategori sedang.
5.	Triana, R.S., K. K. Rangga., dan B. Viantimala (2017)	Partisipasi Petani Dalam Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai (UP2PJK) Di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah	Deskriptif dan kuantitatif	Tingkat Partisipasi petani dalam program UP2PJK berada pada klasifikasi tinggi. Faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi petani ialah tingkat pengetahuan tentang program, frekuensi mengikuti kegiatan penyuluhan, tingkat motivasi petani dan tingkat kekosmopolitan.
6	Widyanti, E (2015)	Kebutuhan dan Partisipasi Masyarakat dalam Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (Pkbl) Ptpn Vii Unit Usaha Rejosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	Deskriptif kualitatif, tabulasi, dan statistic	Secara keseluruhan tingkat partisipasi masyarakat tergolong rendah Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat yaitu tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan lama mukim, sedangkan faktor-faktor yang tidak berhubungan adalah umur dan jumlah pendapatan.
7.	Yama, I.M.T., S. Gitosaputra., dan T. Hasanudin (2018)	Partisipasi Petani Padi dalam Pelaksanaan Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) di Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah	Deskriptif dan Kualitatif	Tingkat partisipasi petani pada Program termasuk pada kategori sedang, dan terdapat hubungan yang nyata antara pengetahuan terhadap Program P2BN dan dukungan sosial dengan partisipasi petani. Sedangkan luas lahan garapan, tingkat pendapatan dan fasilitas yang diterima petani tidak berpengaruh nyata dengan tingkat partisipasi petani.

B. Kerangka Pemikiran

Pemerintah mengarahkan pembangunan pertanian ke depan untuk mewujudkan kedaulatan pangan, agar Indonesia sebagai bangsa dapat mengatur dan memenuhi kebutuhan pangan rakyatnya secara berdaulat. Kementerian Pertanian menyusun dan melaksanakan 7 (tujuh) Strategi Utama Penguatan Pembangunan Pertanian untuk Kedaulatan Pangan (P3KP) meliputi (1) peningkatan ketersediaan dan pemanfaatan lahan, (2) peningkatan infrastruktur dan sarana pertanian, (3) pengembangan dan perluasan logistik benih/bibit, (4) penguatan kelembagaan petani, (5) pengembangan dan penguatan pembiayaan, (6) pengembangan dan penguatan bioindustri dan bioenergi, serta (7) penguatan jaringan pasar produk pertanian. Salah satu strategi penguatan jaringan pasar produk pertanian adalah Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM), yang bertujuan: (1) stabilisasi harga pangan dan jaminan pasar di tingkat produsen, (2) stabilisasi pasokan dan harga pangan di tingkat konsumen, dan (3) rantai distribusi bahan pangan pokok dan strategis yang efisien. Sasaran wilayah lokasi dari pelaksanaan program ini ialah daerah-daerah yang menjadi sentra produksi pangan tertinggi khususnya padi. Program PUPM dilaksanakan di 32 provinsi di seluruh Indonesia termasuk di dalamnya ialah Provinsi Lampung.

Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah sentra produksi tanaman padi yang tergolong cukup besar. Salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang menjalankan kegiatan program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat ini ialah Kabupaten Lampung Selatan. Kabupaten Lampung Selatan telah

melaksanakan program PUPM sejak tahun 2016. Program PUPM tersebut dilaksanakan oleh gapoktan/poktan yang disebut dengan Lembaga Usaha Pangan Masyarakat (LUPM). Kecamatan yang paling banyak jumlah LUPM di Kabupaten Lampung Selatan ialah Kecamatan Palas.

Banyak faktor-faktor yang akan mempengaruhi keberhasilan pada suatu program salah satunya ialah adanya faktor partisipasi dari petani. Menurut Antika, Nikmatullah dan Prayitno (Tahun 2017), partisipasi aktif dari setiap individu atau kelompok akan menentukan keberhasilan program tersebut. Keberhasilan dari program PUPM ini ditandai dengan keikutsertaan atau partisipasi petani terhadap program PUPM yang dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam individu dan dari luar individu sehingga faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi sebagai variabel X. Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani dalam program PUPM yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari gabungan berbagai pendapat, di antaranya mengacu pada penelitian Triana (2017), Antika (2017), dan Widyanti (2015), yang mencakup variabel jumlah anggota keluarga petani (X1), tingkat pengetahuan tentang program (X2), motivasi petani (X3), frekuensi komunikasi petani (X4), tingkat kekosmopolitan petani (X5).

Jumlah anggota keluarga (X1) diduga akan berhubungan dengan tingkat partisipasi dari petani terhadap Program PUPM. Tingginya jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan petani akan menimbulkan pemenuhan kebutuhan hidup yang tinggi pula, sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidup tersebut akan membuat petani ikut berpartisipasi.

Tingkat pengetahuan petani (X2) terhadap program PUPM diduga akan berhubungan dengan tingkat partisipasi petani, karena semakin banyak pengetahuan petani tentang Program PUPM akan membuat petani memahami tujuan dari program tersebut.

Motivasi petani pada program PUPM (X3) diduga motivasi dari petani akan berhubungan dengan tingkat partisipasi petani terhadap program PUPM, baik itu motivasi dari dalam dirinya maupun motivasi dari luar lingkungannya guna dapat mencapai kehidupan yang lebih baik. Diduga semakin besar motivasi dari petani terhadap Program PUPM semakin tinggi pula tingkat partisipasinya.

Frekuensi Komunikasi Petani pada Program PUPM (X4) diduga akan berhubungan dengan tingkat partisipasi petani pada program PUPM. Semakin sering terjadinya komunikasi seorang petani terhadap anggota, terkait membahas tentang program PUPM maka akan berdampak pula pada tingkat partisipasinya.

Tingkat Kekosmopolitan Petani (X5) merupakan keterbukaan petani terhadap lingkungan luar seperti lembaga-lembaga, masyarakat serta pemanfaatan media massa. Tingkat kosmopolitan petani akan mempengaruhi cepat lambatnya petani menerima inovasi, sehingga petani diharapkan lebih aktif dalam mencari informasi baru. Diduga adanya faktor kosmopolitan pada diri petani akan berhubungan dengan tingkat partisipasi petani.

Pengkajian partisipasi petani pada penelitian ini mengacu pada konsep yang dikemukakan Mardikanto (2011), yang membedakan partisipasi menjadi empat jenis yaitu : (1) Partisipasi dalam proses perencanaan atau pengambilan keputusan, (2) Partisipasi dalam kegiatan pelaksanaan, (3) Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan, dan (4) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan.

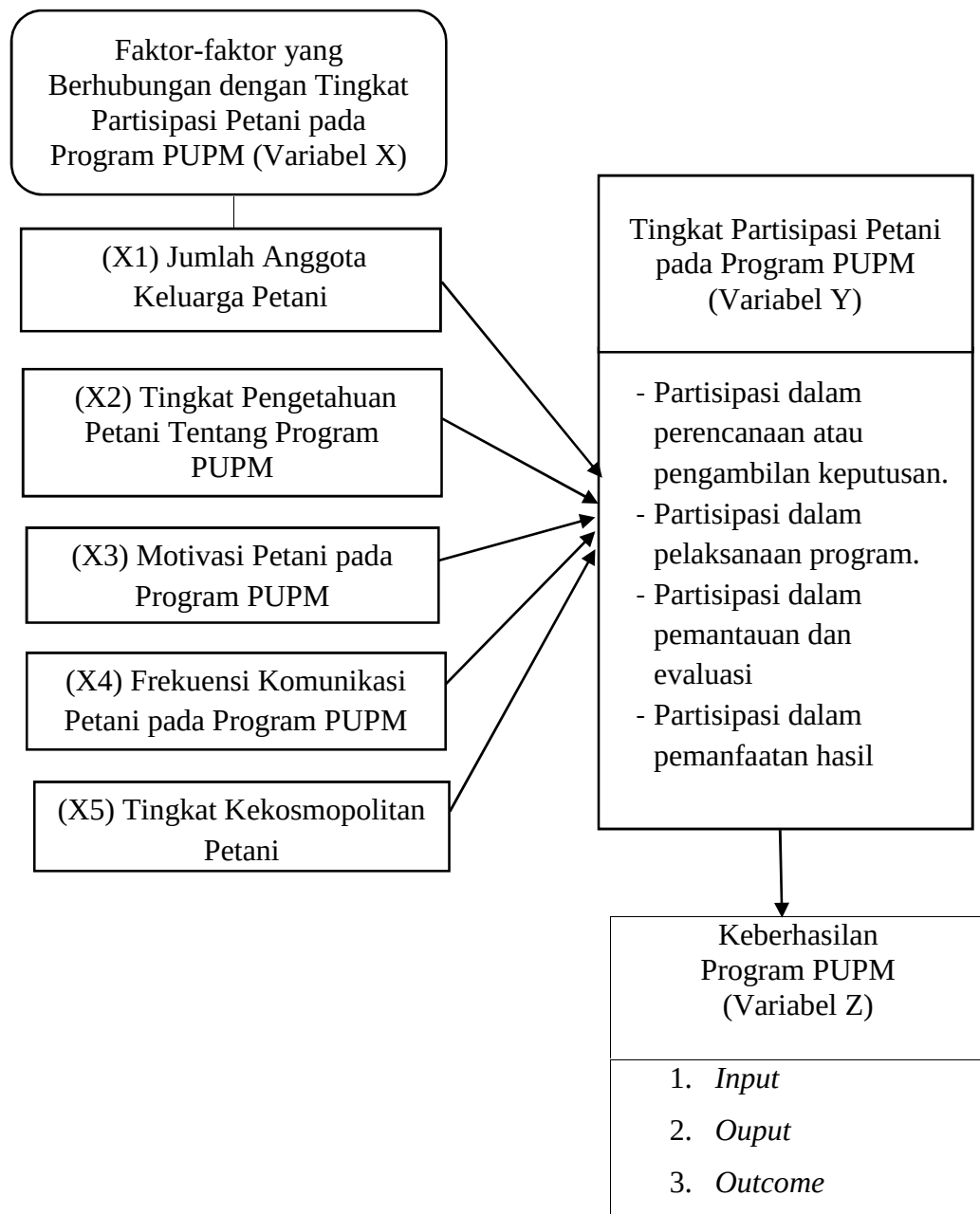
Partisipasi petani dalam proses perencanaan dimulai dari keikutsertaan petani dalam kegiatan rapat perencanaan terkait Program PUPM yang akan dijalankan. Partisipasi petani dalam kegiatan pelaksanaan Program PUPM dapat dilihat dari salah satunya ialah keterlibatan petani, baik pada saat rapat maupun pada saat pelaksanaan program. Partisipasi petani dalam pemantauan dan evaluasi yaitu keikutsertaan petani dalam mengawasi dan menilai hasil akhir dari Program PUPM yang telah dilaksanakan. Partisipasi petani dalam pemanfaatan hasil merupakan bagian manfaat dan dampak yang petani dapatkan akibat dari partisipasi petani terhadap Program PUPM tersebut.

Partisipasi petani dalam proses perencanaan, partisipasi petani dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi petani dalam pemanfaatan hasil, dan partisipasi petani dalam evaluasi kegiatan dapat diidentifikasi sebagai variabel Y.

Hubungan tingkat partisipasi dengan keberhasilan program PUPM diidentifikasi sebagai variabel Z, dengan indikator *input*, *output* dan *outcome* dari keberlangsungan Program PUPM tersebut. Indikator *input* atau

masukannya pada penelitian ini merupakan tolak ukur kinerja yang digunakan pada Program PUPM tersebut, seperti dana (pendanaan Program PUPM), keberadaan Program LUPM dan TTI di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan dan adanya pendampingan dan pengawalan dari PPL setempat terhadap Program. Indikator *output* atau keluaran merupakan keluaran dari kegiatan atau aktifitas pada Program PUPM tersebut, seperti penyaluran dana dari pemerintah ke LUPM di Kecamatan Palas terlaksana dengan baik, LUPM mampu melakukan pasokan beras kepada TTI, PPL melaksanakan tugasnya dalam mengawal dan mendampingi Program PUPM di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. Indikator *outcome* atau hasil merupakan manfaat yang dirasakan petani dari mengikuti Program PUPM tersebut. seperti petani mendapatkan harga beli gabah di atas HPP (Harga Pangan Pokok), LUPM mampu melaksanakan pasokan pangan secara berkelanjutan dan petani mengetahui target pasarnya, dan memberikan kemudahan akses pangan bagi produsen dan konsumen.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan maka, dapat digambarkan kerangka pemikiran tentang partisipasi petani pada program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Keterangan:

—————> : Diuji menggunakan uji statistik

Gambar 1. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Partisipasi Petani dan Keberhasilan Program PUPM di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Diduga ada hubungan yang nyata antara jumlah anggota keluarga dengan partisipasi petani pada program PUPM di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.
- 2) Diduga ada hubungan yang nyata antara tingkat pengetahuan petani terhadap program PUPM di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.
- 3) Diduga ada hubungan yang nyata antara motivasi petani dengan partisipasi petani pada Program PUPM di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.
- 4) Diduga ada hubungan yang nyata antara frekuensi komunikasi dengan partisipasi petani pada Program PUPM di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.
- 5) Diduga ada hubungan yang nyata antara tingkat kosmopolitan petani dengan partisipasi petani pada Program PUPM di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.
- 6) Diduga ada hubungan yang nyata antara partisipasi petani dengan keberhasilan Program PUPM di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.

III. METODELOGI PENELITIAN

A. Konsep Dasar, Definisi Operasional dan Pengukuran

Definisi operasional merupakan pengertian yang digunakan untuk mendapatkan dan menganalisis data sesuai dengan tujuan dari penelitian. Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani dalam program PUPM diidentifikasi sebagai variabel X, yang terdiri dari, Jumlah Anggota Keluarga Petani (X1), Tingkat Pengetahuan Petani Tentang Program PUPM (X2), Motivasi Petani pada Program PUPM, (X3), Frekuensi Komunikasi Petani pada Program PUPM (X4), dan Tingkat Kekosmopolitan Petani (X5). Tingkat Partisipasi petani pada program PUPM diidentifikasi sebagai Variabel Y. Menurut Mardikanto (2010), partisipasi petani pada suatu program dapat dilihat dari keikutsertaan petani dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi program, serta pemanfaatan hasil. Keberhasilan Program PUPM diidentifikasi sebagai Variabel Z. Tingkat keberhasilan Program PUPM dilihat melalui Indikator Masukan (*Input*), Indikator Keluar (*Output*), dan Indikator Hasil (*Outcome*). Secara rinci pengukuran dan definisi operasional tentang Variabel X, Y dan Z dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel-variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan Pengukuran	Jumlah Pertanyaan	Klasifikasi
Variabel X					
Jumlah Anggota Keluarga Petani (X1)	Banyaknya anggota keluarga yang menjadi beban tanggungan rumah tangga petani.	Jumlah anggota keluarga yang ada di dalam rumah tangga petani atau Kartu Keluarga (KK)/surat keterangan dari pemerintah setempat.	Jiwa	1	Jumlah Anggota Keluarga ≤ 4 orang = sedikit Jumlah Anggota Keluarga 5-7 orang = sedang Jumlah Anggota Keluarga ≥ 8 orang = banyak (BKKBN, 1998)
Tingkat Pengetahuan Petani Tentang Program PUPM (X2)	Pengetahuan yang didapat oleh petani tentang program PUPM.	1. Pengetahuan petani terhadap program PUPM. 2. Pengetahuan petani terhadap latar belakang program PUPM. 3. Pengetahuan petani terhadap tujuan program PUPM. 4. Pengetahuan petani terhadap sasaran program PUPM.. 5. Pengetahuan petani tentang waktu pelaksanaan program PUPM. 6. Pengetahuan petani terhadap sumber pendanaan program PUPM. 7. Pengetahuan petani terhadap manfaat dalam mengikuti	Skor	7	(19,73-23,70) = tinggi (15,74-19,72) = sedang (11,74-15,73) = rendah

Tabel 4. (Lanjutan)

		program PUPM.			
Motivasi Petani pada Program PUPM (X3)	Dorongan yang ada pada petani baik dari dalam maupun luar diri petani untuk menggerakkan dan mengikuti kegiatan program PUPM tersebut.	1. Motif petani dalam mengikuti program PUPM. 2. Harapan petani dalam mengikuti program PUPM. 3. Dorongan dari luar atau yang mempengaruhi petani dalam mengikuti program PUPM.	Skor	3	(7,22-9,31) = tinggi (5,11-7,21) = sedang (3,00-5,10) = rendah
Frekuensi Komunikasi Petani pada Program PUPM (X4)	Frekuensi komunikasi petani dengan anggota kelompok tani terkait dengan program PUPM.	1. Frekuensi komunikasi petani dengan petani lainnya terkait tentang program PUPM. 2. Frekuensi komunikasi petani dengan jajaran pengurus poktan/gapoktan dalam pembahasan tentang program PUPM. 3. Frekuensi komunikasi petani dalam menerima Info terbaru terkait program PUPM. 4. Frekuensi komunikasi petani dengan pihak dinas ketahanan pangan Kabupaten Lampung Selatan terkait tentang program PUPM. 5. Frekuensi komunikasi petani dengan pendamping lapangan dalam pembahasan tentang program PUPM. 6. Frekuensi Komunikasi petani dengan tetangga terkait membahas tentang program	Skor	5	(12,15-15,71) = tinggi (8,58-12,14) = sedang (5,00-8,57) = rendah

Tabel 4. (Lanjutan)

		PUPM..			
Tingkat Kekosmopolitan Petani (X5)	Kekosmopolitan merupakan sifat keterbukaan dalam diri petani terhadap lingkungan yang berada diluar sistem sosialnya, dalam hal ini kekosmopolitan yang tidak berkaitan atau diluar dari Program PUPM.	1. Pemanfaatan media massa yang dilakukan petani dalam menggunakan internet, radio, TV, Koran, dan Majalah. 2. Kontak/interaksi petani dengan PPL atau dinas setempat. 3. Kontak/interaksi petani dengan gapoktan lain. 4. Kontak/interaksi petani dengan kelompok tani lain.	Skor	5	$(10,86-13,77) =$ kosmopolit $(7,93-10,85) =$ cukup Kosmopolit $(5,00-7,92) =$ kurang kosmopolit.
Variabel Y					
Partisipasi dalam perencanaan Program PUPM	Keikutsertaan petani pada perencanaan kegiatan Porgram PUPM yang akan dilakukan.	1. Mengikuti rapat dalam perencanaan kegiatan program PUPM. 2. Memberi masukan dalam perencanaan kegiatan program PUPM yang akan dilaksanakan. 3. Masukan atau ide yang disampaikan petani dipakai sebagai dasar dalam keputusan rencana kegiatan program PUPM. 4. Mengikuti pertemuan dalam mengidentifikasi masalah yang terjadi pada program PUPM 5. Keikutsertaan petani dalam	Skor	5	$(11,52-14,77) =$ tinggi $(8,26 - 11,51) =$ sedang $(5,00 - 8,26) =$ rendah

Tabel 4. (Lanjutan)

		membuat perencanaan laporan pertanggung jawaban.			
Partisipasi dalam pelaksanaan Program PUPM	Keikutsertaan petani dalam kegiatan pelaksanaan Program PUPM yang dilakukan.	1. Keikutsertaan petani pada rapat pelaksanaan program PUPM 2. Keikutsertaan petani pada pelaksanaan kegiatan sosialisasi program PUPM 3. Kegiatan lain yang petani ikuti pada program PUPM. 4. Kontribusi tenaga dan waktu petani pada pelaksanaan program PUPM.	Skor	5	(11,42-13,86) = tinggi (8,98-11,41) = sedang (5,00-8,97) = rendah
Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi Program PUPM	Keikutsertaan petani dalam kegiatan pengawasan, penilaian atau evaluasi Program PUPM.	1. Keterlibatan petani dalam mengawasi jalannya program PUPM tersebut. 2. Keikutsertaan petani dalam mengevaluasi laporan pertanggung jawaban program PUPM.	Skor	3	(7,95-10,43) = tinggi (5,49-7,95) = sedang (3,00-5,48) = rendah
Partisipasi dalam pemanfaatan hasil Program PUPM	Manfaat atau hasil yang didapatkan oleh petani dari mengikuti program PUPM .	1. Manfaat yang dirasakan petani terkait program PUPM tersebut. 2. Keuntungan ekonomi yang diperoleh petani selama adanya program PUPM. 3. Dampak bagi Kehidupan petani akibat mengikuti program PUPM	Skor	3	(8,41-10,35) = tinggi (6,46-8,40) = sedang (4,50-6,45) = rendah

Tabel 4. (Lanjutan)

Variabel Z					
Keberhasilan Program PUPM	Derajat penilaian pada pencapaian pelaksanaan Program PUPM di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.	Menggunakan tiga indikator : 1. Masukan atau <i>Input</i> 2. Keluaran atau <i>output</i> 3. Hasil atau <i>outcome</i>	Skor	-	(34,05-40,55) = berhasil (27,55-34,04) = cukup Berhasil (21,03-27,54) = belum berhasil
Indikator masukan (<i>Input</i>)	Tolak ukur kinerja maupun sumberdaya yang digunakan pada program PUPM di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan	1. Sumber dana program PUPM 2. Penyaluran dana bantuan program PUPM dari pemerintah ke dinas setempat. 3. Keberadaan LUPM 4. Keberadaan TTI 5. Pendampingan, pengawalan dan bimbingan teknis dari PPL setempat.	Skor	5	(14,82-17,75) = berhasil (11,87-14,81) = cukup Berhasil (8,92-11,86) = belum berhasil
Keluaran (<i>Output</i>)	Hasil suatu aktifitas atau kegiatan dari pelaksanaan program PUPM di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan	1. Penyaluran dana bantuan pemerintah kepada LUPM dan TTI 2. Pasokan beras yang dilakukan oleh LUPM kepada TTI Pelaksanaan pendampingan, pengawalan, dan bimbingan pada program PUPM	Skor	3	(8,60-10,88) = berhasil (6,31 - 8,59) = cukup berhasil (4,01 - 6,30) = belum berhasil
Hasil (<i>Outcome</i>)	Dampak dan manfaat yang dirasakan dari mengikuti program PUPM di	1. Jaminan harga beli gabah di atas Harga Pangan Pokok (HPP)	Skor	5	(11,72-13,78) = berhasil (9,64-11,71) = cukup

Tabel 4. (Lanjutan)

	Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.	2. Pelaksanaan pasokan pangan pokok secara strategis ke TTI oleh LUPM secara berkelanjutan 3. Mengetahui target pemasaran hasil produksi bagi petani 4. Kemudahan akses pangan bagi masyarakat. 5. Harga pangan yang wajar oleh konsumen			berhasil (7,56- 9,63) = belum berhasil
Kendala-kendala	Masalah yang dialami atau dirasakan petani dan pelaksanaan pada Program PUPM tersebut.	- Kendala dari pelaksanaan Program PUPM - Kendala dari petani melaksanakan Program PUPM	Deskriptif	-	-

Penelitian ini dibatasi menjadi 3 kelas yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Adapun interval kelas tersebut dirumuskan berdasarkan rumus Sturges (dalam Dajan, 1986) dengan rumus :

$$Z = \frac{X - Y}{K}$$

Keterangan :

Z = Interval kelas

X = Nilai tertinggi

Y = Nilai terendah

K = Banyaknya kelas atau kategori

B. Lokasi, Waktu Penelitian, dan Responden

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Palas merupakan kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan yang menjalankan program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat. Pengumpulan data penelitian ini telah dilakukan pada bulan Februari-Maret 2018. Responden penelitian ini mengambil 2 gapoktan dari 2 desa yang mengikuti Pogram PUPM. Setiap gapoktan diambil perwakilan kelompok tani yang mengikuti program PUPM baik secara aktif maupun cukup aktif pada setiap kegiatan gapoktan tersebut di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. Berikut daftar jumlah anggota kelompok tani dari Gapoktan Sejahtera dan Gapoktan Mekar Mukti yang akan dijadikan sampel pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Anggota Kelompok Tani dari Gapoktan Sejahtera dan Gapoktan Mekar Mukti di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.

Gapoktan	Poktan	Desa	Anggota (Jiwa)
Sejahtera	1. Sri Mulya Tani	Bandan Hurip	30
	2. Sri Rezeki		40
	3. Lebung Bedug I		30
Mekar Mukti	1. Mulya Tani I	Mekar Mulya	28
	2. Mulya Tani II		32
	3. Karya Mekar		30
Total			190

Berdasarkan Tabel 5, jumlah keseluruhan perwakilan kelompok tani dari masing-masing gapoktan/poktan yang melaksanakan program PUPM dari 2 gapoktan sebanyak 190 orang. Penentuan jumlah sampel mengacu pada rumus Yamane (dalam Kuncoro dan Riduwan 2008), dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Presisi (ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Berdasarkan rumus Yamane, maka total sampel dalam penelitian adalah

$$n = \frac{190}{190 (0,1)^2 + 1}$$

$$n = 65,51 \approx 66 \text{ responden}$$

Pengambilan masing-masing sampel tiap kelompok tani dilakukan dengan menggunakan rumus alokasi *proporsional sample* (Nazir, 1988) sebagai berikut :

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan :

ni = Jumlah sampel menurut kelompok

Ni = Jumlah populasi menurut kelompok

n = Jumlah sampel seluruhnya

N = Jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus tersebut maka diperoleh jumlah sampel pada tiap

kelompok tani yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Sebaran Sampel Penelitian di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.

No.	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Jumlah Sampel (jiwa)
1.	Sri Mulya Tani	30	10
2.	Sri Rezeki	40	14
3.	Lebung Bedug I	30	10
4.	Mulya Tani I	28	10
5.	Mulya Tani II	32	12
6.	Karya Mekar	30	10
Jumlah		190	66

C. Metode Penelitian dan Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu pengambilan sampel penelitian dari anggota populasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan teknik wawancara langsung dengan anggota kelompok tani dengan menggunakan kuesioner. Data primer ini meliputi data identitas responden, variabel yang mempengaruhi tingkat partisipasi petani, hingga tingkat keberhasilan Program PUPM di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari studi pustaka/literatur, dan data-data yang didapat dari lembaga-lembaga

yang terkait dengan penelitian ini seperti, Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Lampung dan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Lampung Selatan. Data sekunder tersebut berupa daftar TTI dan LUPM yang mengikuti Program PUPM baik ditingkat Provinsi maupun Kabupaten, serta data-data lainnya.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini yaitu analisis data metode deskriptif dan analisis data metode statistik non parametrik peringkat korelasi *Rank Spearman* dengan SPSS 22. Data-data yang didapat diubah menjadi data interval dengan metode MSI (*Method Successive Interval*).

Analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan pertama, kedua, dan kelima dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang menggunakan catatan-catatan hasil turun lapang yang diperoleh dari wawancara dengan petani atau responden. Data-data dan catatan-catatan tersebut diolah dan ditulis dalam bentuk narasi yang terstruktur dan terperinci dalam menggambarkan tingkat partisipasi petani, tingkat keberhasilan program dan kendala-kendala yang dirasakan oleh petani dari mengikuti Program PUPM tersebut di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.

Analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan ketiga, dan keempat dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik non parametrik peringkat korelasi *Rank Spearman* dengan SPSS 22 (*Statistical Programs For Sosial Science*). Uji korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mencari hubungan antara tingkat partisipasi petani dengan tingkat keberhasilan

Program PUPM serta mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi petani pada Program PUPM. Skala minimal uji *Rank Spearman* adalah skala ordinal. Adapun rumus uji koefisien korelasi Rank Spearman (Siegel, 2011) adalah sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n^3}$$

Keterangan :

r_s = Penduga koefisien korelasi

d_i = Perbedaan setiap pasangan rank

N = Jumlah responden

Kaidah pengambilan keputusan adalah :

1. Jika nilai $\text{sig} \leq \alpha = 0,05$ maka tolak H_0 terima H_1 , berarti terdapat hubungan yang nyata antara kedua variabel yang diuji.
2. Jika nilai $\text{sig} > \alpha = 0,05$ maka terima H_0 tolak H_1 , berarti tidak terdapat hubungan yang nyata antara kedua variabel yang diuji.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang partisipasi petani dan keberhasilan Program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat partisipasi petani pada Program PUPM di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan secara keseluruhan termasuk ke dalam klasifikasi rendah. Hal ini tampak dari tingkat partisipasi petani dalam perencanaan (rendah), partisipasi petani dalam pelaksanaan (tinggi), partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi (rendah), dan partisipasi dalam pemanfaatan hasil (tinggi).
2. Tingkat keberhasilan Program PUPM di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung selatan secara keseluruhan termasuk ke dalam klasifikasi berhasil, dengan uraian indikator *input* atau masukan program (berhasil), indikator *output* atau keluaran (berhasil), dan indikator *outcome* atau hasil (berhasil).
3. Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi petani pada Program PUPM ialah tingkat pengetahuan petani tentang Program PUPM, frekuensi komunikasi petani pada Program PUPM, dan kekosmopolitan petani, sedangkan faktor yang tidak berhubungan nyata

dengan tingkat partisipasi petani pada Program PUPM ialah jumlah anggota keluarga dan motivasi.

4. Terdapat Hubungan yang nyata antara partisipasi petani dengan keberhasilan Program PUPM di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.
5. Kendala-kendala yang terjadi pada petani dan Program PUPM di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan terdiri dari beberapa aspek yaitu kendala pada aspek produksi, aspek dana, aspek harga dan aspek teknis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang partisipasi petani dan keberhasilan Program PUPM di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Petani diharapkan dapat meningkatkan partisipasinya, secara keseluruhan tingkat partisipasi petani masih tergolong rendah. Beberapa kegiatan partisipasi yang perlu petani tingkatkan yaitu partisipasi dalam perencanaan dan partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi. Perlu adanya saran dan masukan yang dapat petani sampaikan pada kegiatan perencanaan serta memberikan perhatian lebih terhadap kegiatan pemantauan dan evaluasi akhir dari Program PUPM tersebut.
2. Pemerintah perlu meningkatkan kinerja dalam pelaksanaan Program PUPM yang lebih baik. Terutama dalam hal penyaluran dana modal,

operasional, maupun dana balik kepada gapoktan/poktan sehingga pelaksanaan Program PUPM dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

3. Bagi peneliti lain disarankan dapat menyempurnakan penelitian ini dengan melihat keefektivitasan dari Program PUPM tersebut ataupun melihat bagaimana peran Penyuluh Pertanian terhadap Program PUPM.

DAFTAR PUSTAKA

- Antika, A.Y., D. Nikmatullah., dan R.T.Prayitno. 2017. Tingkat Partisipasi Anggota P3A dalam Program Pengembangan Jaringan Irigasi (PJI) di Kelurahan Fajar Esuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. *JIIA, Volume 5 No. 3*. Universitas Lampung.
- Aria, R.A., T. Hasanudin., dan R.T. Prayitno. 2016. Peranan Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) Terhadap Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis (PUAP) di Kecamatan Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara. *JIIA, Volume 4 No 4*. Universitas Lampung.
- Badan Ketahanan Pangan Nasional. 2013. *Kebijakan Stabilisasi Harga Pangan*. Badan Ketahanan Pangan. Jakarta.
- Badan Ketahanan Pangan Provinsi Lampung. 2017. *Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat*. Badan Ketahanan Pangan. Lampung.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana. 1998. *Kelompok Besar Rumah Tangga*. BKKBN. Jakarta.
- Dajan, A. 1986. Pengantar Metode Statistik II. LP3ES. Jakarta..
- Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Lampung Selatan 2017. *Data Kelompok Tani atau Gapoktan di Kabupaten Lampung Selatan*. Lampung Selatan.
- Gitosaputro, S., dan K.K. Ranga. 2015. *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat. Konsep Teori dan Aplikasinya di Era Otonomi Daerah*. Diterbitkan Atas Lembaga Penelitian Universitas Lampung dengan Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Hasanudin, T., dan D. Muhammad. 2012. Tingkat Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dalam Meningkatkan Pendapatan dan Keberdayaan Masyarakat Petani di Pedesaan. *Activita Volume IV No. 2 Agustus 2012*. LPPM Universitas Lampung.
- Irawan, E. 2011. Prospek Partisipasi Petani dalam Program Pembangunan Hutan Rakyat untuk Mitigasi Perubahan Iklim di Wonosobo. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 12 :Nomor 1, Juni 2011*, hlm.67-76. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Jalal, F. dan Dedi S. 2001. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Depdiknas Bapenas Adicitakartanusa. Jakarta.
- BPS Kabupaten Lampung Selatan. 2017. *Kabupaten Lampung Selatan dalam Angka 2017*. Lampung Selatan. Lampung
- BPS Kabupaten Lampung Selatan. 2017. *Kecamatan Palas dalam Angka 2017*. Lampung Selatan. Lampung
- Kementerian Pertanian. 2017. *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 6 Tahun 2017 tentang Pedoman Teknis Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Kuncoro, E.A. dan Riduwan. 2008. *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur*. Alfabeta. Bandung.
- Mardikanto, T. 2010. *Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Tiga Serangkai. Surakarta.
- Mantra, I.B. 2004. *Demografi Umum*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Mikkelsen, B. 2003. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: sebuah buku pegangan bagi para praktisi lapangan*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Muchlas, M. 2005. *Perilaku Organisasi*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Purwatiningsih, A., Ismani, dan I. Noer. 2004. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pembangunan Desa*. Fakultas Ilmu Administrasi Negara, Universitas Brawijaya. Malang.
- Rahardjo, A. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Rangga, K. K., dan Y. A. Syarief. 2017. Paddy Farmer Households' Participation and Food Security Level in Special Effort Program in Seputih Raman Sub-district of Central Lampung Regency. *IOP Confrence Series: Earth and Enviromental Science Vol 142*, Hal 1-5.
- Sari, D.L. 2010. *Analisis Spread Harga Gabah dan Beras Serta Integrasi Pasar dan Komoditas*. Tesis. IPB. Bogor.

- Siegel, S. 2011. *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu Sosial*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sri, Sundari. 2001. *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat Untuk Mendukung Keberhasilan Program Sekolah Sebagai Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Pertiwi II Kecamatan Bandung Wetan*. Dinas Pendidikan Kota Bandung.
- Syahyuti. 2006. *Tiga Puluh Konsep Penting dalam Pembangunan Pedesaan dan Pertanian*. PT Bina Rena Pariwara. Jakarta.
- Rismayanti, A., I. Effendi., dan T. Hasanudin. 2013. Peranan Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) dan Partisipasi Masyarakat Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus. *JIIA, Volume 1 No. 1*. Univeritas Lampung
- Tilaar, H.A.R. 2009. *Kekuasaan dan Pendidikan: Kajian Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*. Rinika Cipta. Jakarta.
- Triana, R.S., K.K. Rangga., dan B. Viantimala. 2017. Partisipasi Petani Dalam Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai (UP2PJK) Di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. *JIIA, Volume 5 No.4*. Universitas Lampung.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No 18. Tahun 2012, Tentang Ketahanan Pangan.
- Widyanti, E., S. Gitosaputro., dan H. Yanfika. 2015. Kebutuhan dan Partisipasi Masyarakat dalam Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (Pkbl) Ptpn VII Unit Usaha Rejosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA, Volume 3 No 2*. Universitas Lampung.
- Wijaya, W. 2004. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*. Bintang Jaya. Semarang.
- Yama, I.M.T., S. Gitosaputro., dan T. Hasanuddin. 2018. Partisipasi Petani Padi dalam Pelaksanaan Program Peningkatan Porduksi Beras Nasional (P2BN) di Kecamatan Mataram Lampung Tengah. *JIIA, Volume 6 No 1*. Universitas Lampung.